

wewenang dan tanggung jawabnya. Desa Lenteng Barat mempunyai sepuluh Dusun yaitu, Dusun Trebung, Dusun Padanan, Dusun Gunung Malang I, Dusun Gunung Malang II, Dusun Jambu Monyet I, Dusun Jambu Monyet II, Dusun Angsanah I, Dusun Angsanah II, Dusun Bindung I, dan Dusun Bindung II. Setiap Dusun mempunyai struktur pemerintahan di bawah kendali Kepala Dusun dan Kepala Dusun di bawah kendali Kepala Desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.¹

2. Keadaan Demografi Desa Lenteng Barat

Penduduk Desa Lenteng Barat di bulan Pebruari 2015 yang berjumlah sebanyak 9.917 yang terdiri dari laki-laki 4.805 jiwa dan perempuan 5.112 jiwa.² Secara geografis Desa Lenteng Barat yang wilayahnya berupa dataran tanah, agraris tanah yang relatif luas sehingga cocok dijadikan sawah dan lahan pertanian. Maka secara otomatis sebagian penduduk Desa Lenteng Barat adalah mayoritas sebagai petani. Adapun datanya berdasarkan Rekapitulasi data penduduk berdasarkan pekerjaan bulan Pebruari 2015 adalah sebagai berikut:³

¹ Suhairi, *Wawancara*, Sumenep, 11 Mei 2015.

² Buku Register Penduduk Desa Lenteng Barat Di Bulan Februari 2015.

³ Halili (Petugas Register), *Wawancara*, Sumenep, 11 Mei 2015.

rumah warga atau dalam membangun rumah warga beserta saat membersihkan desa dan lembaga sosial lainnya. Keberadaan Desa Lenteng Barat yang terletak di bagian barat Kecamatan Lenteng sehingga terdapat dusun-dusun yang terletak di tengah-tengah pedesaan sehingga memerlukan transportasi yang cukup untuk mengakses keperluan-keperluan yang dibutuhkan di pusat kota, dan juga terdapat dusun yang terletak di pinggir jalur akses Kecamatan Lenteng ke Kecamatan Ganding beserta didukung jalur transportasi yang lancar. Sebagian mobilitas warga Desa Lenteng Barat relatif minim yang akhirnya berpengaruh terhadap kondisi ekonominya. Ketergantungan terhadap pertanian membuat warga Desa Lenteng Barat paruh waktu bekerja di sawah dan ladang. Hasil pertanian yang bagus berpengaruh terhadap kondisi ekonomi warga Desa Lenteng Barat. Sehingga dapat disimpulkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Lenteng Barat relatif minim yang masih membutuhkan pembangunan ekonomi dan desa beserta jangkauan pemerintah.

Masyarakat Desa Lenteng Barat semuanya beragama Islam. Rutinitas-rutinitas mereka dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang suka berorganisasi, dimana terdapat berbagai macam kelompok rutinitas

disepakati di awal pula agar akad tersebut terjadi secara sukarela dan tidak saling memberatkan.²⁴

4. Pelaksanaan Jual beli *Mindringan*

Dalam pelaksanaannya, praktik jual beli *mindringan* kebanyakan dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga dan pembayarannya dengan cicilan. Sedangkan dalam hal ini jual beli *mindringan* adalah pada saat pembeli mendatangi penyedia dana jual beli *mindringan* (*ṣāhib al-mā*) untuk membelikan barang atau benda yang ia butuhkan dan pembayarannya dengan sistem cicilan beserta tingkat keuntungan yang akan diambil.²⁵ Jangka waktu cicilan juga mempengaruhi terhadap tingkat keuntungan yang diambil oleh penyedia dana. Misalkan, pada saat Ahmad membelikan baju yang dibutuhkan Rahmat seharga Rp.100.000,00- dan kemudian Ahmad menjual kepada Rahmat Rp. 140.000,00- dengan jangka waktu cicilan selama 3 (tiga) bulan. Namun, jika Rahmat mengambil cicilan 4 (empat) bulan lamanya, maka harga pokok pembelian yang awalnya Rp.100.000,00- ditambah dengan tingkat keuntungan menjadi Rp.150.000,00-. Meskipun tingkat keuntungan yang lumayan besar para pembeli tidak merasa terbebani, karena

²⁴ Darorul A'la Masyhurat (Kepala Desa), *Wawancara*, Sumenep, 11 Mei 2015.

²⁵ Darorul A'la Masyhurat (Kepala Desa), *Wawancara*, Sumenep, 11 Mei 2015.

yang awalnya Rp.100.000,00- menjadi Rp.125.000,00- dengan tingkat keuntungannya, resiko yang ia pakai saat para pembeli telat dalam pembayarannya adalah bertambahnya tingkat keuntungan dengan nilai tambah Rp.5.000,00-.²⁹

Bapak Ra'e, bapak Malik, dan ibu Rukoyyah menuturkan bahwa resiko bagi mereka saat melakukan transaksi pembiayaan jual beli *mindringan* adalah ketika mereka tidak bisa membayar sesuai dengan waktu yang disepakati, karena meskipun pembayarannya dilakukan dengan cicilan yang sesuai dengan kondisi ekonomi mereka, akan terdapat pula jentang waktu yang mereka sepakati di awal. Sedangkan kondisi pertanian tidak bisa ditebak dan mempunyai ketergantungan terhadap cuaca. Jadi bertambahnya nilai tingkat keuntungan atau harga yang diambil oleh para penyedia dana atau penjual dalam jual beli *mindringan* menjadi hal yang wajar bagi mereka, serta mereka mengaggap hal tersebut sudah menjadi hak-nya para penjual atau pemberi dana, serta hal itu mereka anggap sebagai upah kepada para penjual karena sudah membantunya.³⁰

Bapak Ra'e menambahkan bahwa dalam transaksi jual beli *mindringan* yang dilakukan olehnya pernah mengalami ketidaksesuaian dengan jangka waktu pembayaran cicilan sesuai dengan yang disepakati

²⁹ Yuliana, *Wawancara*, Sumenep, 18 Mei 2015.

³⁰ Ra'e, Malik, dan Rukoyyah, *Wawancara*, Sumenep, 13 Mei 2015.

